PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBIMBING SISWA TERAMPIL MEMBACA PADA MASA COVID-19 DI KELAS RENDAH MI PLUS NUR RAHMA KELURAHAN KANDANG MAS KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar S.Pd Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

OLEH:

AHMAD HENDI FIRNANDO

NIM: 2011240167

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Ahmad Hendi Firnando
NIM : 2011240167

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Ahmad Hendi Firnando
NIM : 2011240167
Judul Skripsi : Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Covid-19 Di Kelas Rendah Mi Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlaili, M.Pd.I	**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**
NIP. 197507022000032002	**NIP. 196911222000032002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736)

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing II menyatakan skripsi yang disusun oleh:

Nama : AHMAD HENDI FIRNANDO
NIM : 201124067
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang Berjudul **"Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Covid-19 Di Kelas Rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu"**

Telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh kama itu, skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlaili, M.Pd.I	**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**
NIP. 197507022000032002	NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. *Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*
Telp. (0736) 51276-51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Covid-19 Di Kelas Rendah Mi Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu"** yang ditulis oleh **Ahmad Hendi Firnando, NIM 2011240167**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari kamis, 24 Februari 2022, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag : .....
NIP. 197601192007011018

Sekretaris
Poni Saltifa, M.Pd : .....
NIDN. 2014079102

Penguji 1
Dra. Khermarinah, M.Pd.I : .....
NIP. 196312231993032002

Penguji 2
Salamah, SE, M.Pd : .....
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Maret 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Atas Mulyadi, M.Pd
NIP. 19[illegible]142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Hendi Firnando

NIM : 2011240167

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikelas Rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apbila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022
Yang menyatakan

Ahmad Hendi Firnando
NIM. 2011240167

MOTTO

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ

“BACALAH DENGAN MENYEBUT NAMA TUHANMU YANG MENCIPTAKAN”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim…

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sayrif Hasan dan Ibunda Susmahati yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidup ku.
2. Terimakasih untuk Media Pransisvi yang selalu mendampingi.
3. Seluruh guru dan dosen ku sejak di Sekolah Dasar, SMP, sampai Perguran Tinggi yang telah memberikan ilmunya kepada ku.
4. Semua sahabat ku Maskur, Ganda, dan Andri yang selalu memperhatikan, menyayangi, dan memotivasi ku dalam penyusunan Skripsi ini dengan penuh kasih sayang persahabatan.
5. Almamater kebanggaan ku Universitas Fatmawati Sukarno (UNFAS) Bengkulu yang telah merubah pola pikir ku, sikap dan pribadi menjadi lebih baik.

Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Rendah MI Plus Nur RahmaKelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

ABSTRAK

Ahmad Hendi Firnando

NIM: 2011240167

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah *Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Rendah MI Plus Nur RahmaKelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu*. Tujuan dari penelitian ini 1) untuk mengetahui peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa pandemi covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. 2) untuk mengetahui metode apa yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa pandemi covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif non partisipan dan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui penjelasan langsung dari kepala sekolah dan guru kelas rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah MI Plus Nur Rahma kota Bengkulu sebagai unit analisis penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran guru bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19 yakni memberikan semangat, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mempraktekkan dan menjelaskan apa yang menjadi kendala bagi murid yang kurang paham terhadap pelajaran bahasa tersebut. 2) Adapun metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19 dengan berusaha membuat video tutorial dan membuat sesuatu inovasi yang menarik serta mudah dipahami dalam belajar membaca dan menulis, sehingga siswa mampu untuk menerima materi secara baik tanpa terkendala masalah jaringan internet.

.

Kata Kunci: Peran Guru, Bahasa Indonesia, Masa Pademi Covid-19

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **"**Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Rendah MI Plus Nur RahmaKelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu**".**

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Fatmawati Sukarno.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd.I ketua prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak membantu dan melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.

4. Ibuk Nurlaili, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis selama ini.
5. Ibuk Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama ini.
6. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, 2022

Penulis,

Ahmad Hendi Firnando

NIM: 2011240167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iv**

NOTA PEMBIMBING ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

G. Sistematika Penulisan 7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Peran 9

2. Guru 10

3. Pelajaran Bahasa Indonesia 24

4. Keterampilan Membaca 27

5. Tujuan Membaca 28

6. Pandemi Covid 19 32

B. Penelitian Yang Relevan 33

C. Kerangka Berpikir 36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 37

1. Jenis Penelitian 37

2. Tempat dan Waktu Penelitian 39

3. Subjek dan Objek Penelitian 39

4. Teknik Pengumpulan Data 39

5. Teknik Keabsahan Data 46

6. Instrumen Penelitian 48

7. Teknik Analisa Data 49

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 51

1. Pendirian MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu 51

2. Visi dan Misi Sekolah 51

3. Data Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu 52

4. Deskripsi Subjek Penelitian 53

B. Hasil Penelitian 54

1. Peran Guru Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 55

a. Guru Berperan Sebagai Ispirator 55

b. Guru Berperan Sebagai Motivator 57

c. Guru Berperan Sebagai Informator 59

d. Guru Berperan Sebagai Fasilitator 61

e. Guru Berperan Sebagai Evaluator 62

f. Guru Berperan Sebagai Demostrator 63

g. Guru Berperan Sebagai Pembimbing 64

h. Guru Berperan Sebagai Supervisor 65

2. Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Civid 19 66

a. Keaktifan Siswa Dalam Bertanya 66

b. Keaktifan Siswa Dalam Membuat Tugas 67

c. Perhatian Siswa Saat Proses Belajar 67

d. Pemahaman Siswa Saat Belajar Melalui Meating Zoom 67

e. Hasil Ujian Siswa 68

3. Deskripsi Penghambat dan Penunjang Proses Belajar Mengajar 68

4. Hasil Pembahasan 70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 81

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran-2 Surat Pengantar Plagiasi

Lampiran-3 Kartu Bimbingan

Lampiran-4 Surat Izin Penelitian

Lampiran-5 Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran-6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia di masa depan. Dimana pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung dari generasi ke generasi.[1]

Para pendiri bangsa meyakini bahwa peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu kunci utama mencapai tujuan negara yakni bukan saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menciptakan kesejahteraan umum dan melaksanakan ketertiban dunia. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 46

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sejalan dengan penjelasan tersebut, tenaga pendidik atau guru menurut Budiyono adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan. Masing-masing tenaga pendidik tersebut memiliki tugas dan perannya yang hampir sama guna meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik di kelas.[2]

Melihat karakteristik kesulitan belajar spesifik yang berbeda dari masing-masing siswa harus dimiliki oleh seorang guru, peran guru khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan proses penerimaan informasi siswa-siswanya. Pemahaman guru yang kurang dalam mengenal karakteristik siswa yang sulit menangkap pelajaran akan berpengaruh pada perannya sebagai guru dalam menyampaikan informasi, mengatur jalannya kegiatan pembelajaran, membuat administrasi, dan evaluasi. Guru harus mengenal diri siswanya, mengetahui secara khusus sifat, bakat atau pembawaan, minat, kebutuhan, dan pribadi masing-masing anak didiknya.

Tugas dan peran dasar guru yang antara lain adalah mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Suparlan menjelaskan mendidik yang berarti guru sebagai pendidik menjadi sosok panutan yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Mengajar yang berarti guru sebagai pengajar harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai

[2] Budiyono. dkk, *Modul Pelatihan Pendidikan*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2009), hal. 35

materi yang akan diajarkan, dan menguasi materi, strategi, maupun evaluasi yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Mendidik yang berarti guru sebagai pendidik harus dapat memberikan pengarahan dan pembinaan siswa agar dapat fokus dalam proses pembelajaran sehingga bakat dan kemampuan siswa dapat berkembang. Melatih yang berarti guru sebagai pelatih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar memperoleh pengalaman belajar.[3]

Pendidikan sekolah dasar pada anak memegang peranan penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Karena pendidikan anak merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak sehingga anak mendapatkan pembinaan sejak dini. Salah satunya adalah kemampuan dalam membaca.[4] Dengan kemampuan membaca yang baik seorang anak akan dapat mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber buku bacaan. Karena memang membaca merupakan jendela dunia. Makin banyak seseorang membaca maka akan semakin bertambah informasi dan pengetahuannya.

Tanggung jawab tersebut menuntut agar guru memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru yang kreatif dalam menyalurkan pengetahuan khususnya bagi siswa dalam pencapaian hasil akhir yang maksimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa itu sendiri

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk dijadikan sebagai penelitian yakni proses belajar yang dilakukan

[3] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 28

[4] Christine Sujana, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan,* (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 12

oleh guru bahasa Indonesia untuk mengajarkan siswa kelas rendah untuk belajar membaca. Karena memang terdapat beberapa anak yang tidak mengetahui apa itu huruf abjad dan ada juga anak –anak yang membaca dengan metode mengeja. Karena membaca merupakan modal awal dalam sebuah pendidikan maka hal ini menarik untuk di kaji bagaimana proses pembelajaran yang di lakukan guru bahasa Indonesia di masa pandemic covid-19.

Saat melalukan observasi awal dan melakukan wawancara bersama guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah MI Plus Nur Rahma,[5] terdapat beberapa kesulitan disebabkan karena tidak bisa bertatap muka secara langsung terhadap anak-anak disebabkan karena kondisi wabah covid-19, hal ini lah yang menarik untuk dilakukan sebagai penelitian, guna untuk mengetahui sterategi dan peran guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran agar murid kelas rendah bisa belajar membaca dengan baik.

Membaca memang menjadi modal yang paling utama dalam kehidupan ini karna dengan membaca seseorang akan dapat mengetahui berbagai macam hal, selain itu membaca memang menjadi sebuah perintah dalam ajaran agama Islam, yang mana perintah ini juga menjadi wahyu pertama bagi Nabi Muhammd Saw. Pada Q.S Al-"Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

[5] Wawancara dengan Lia Mariana dan Muhammad Rofi'I, pada tanggal 25 Agustus 2020, jam 09.00 WIB

Artinya: *"1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui."*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di MI Plus Nur Rahma tersebut dengan judul: "Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Covid-19 Di Kelas Rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu**"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang tidak memiliki handphon, dari 103 siswa kelas rendah terdapat 15 anak yang tidak memiliki handphon.
2. Terdapat siswa yang belum bisa membaca, hal ini terdapat pada kelas satu yang berjumlah 42 orang siswa terdapat 25 siswa yang belum mengenal huruf dan 17 siswa lagi sudah mulai mengenal huruf abjad.
3. Tidak bisa tatap muka antara siswa dan guru.
4. Susahnya penerapan metode pembelajaran di masa covid
5. Adanya siswa yang belum terlalu pandai membaca namun sudah mulai mengenal huruf, hal ini terdapat pada kelas II (dua) yang berjumlah 36 siswa masih terdapat 10 orang siswa yang masih sangat mengeja huruf dalam

membaca, dan terdapat pada kelas III (tiga) yang berjumlah 38 siswa masih terdapat 7 orang siswa yang belum terlalu lancer dalam membaca.

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada beberapa pokok, yakni:

1. Peran guru bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menghadapi situasi yang berbeda dari biasanya disebabkan karena anak-anak dan guru harus tetap berada dirumah masing-masing dikarenakan seluruh penjuru Indonesia terkena wabah virus Covid-19, namun proses belajar mengajar harus tetap berjalan, sehingga guru dituntut harus melakukan perannya di masa ini.
2. Terampil membaca maksudnya adalah anak kelas rendah yang belum bisa atau mampu mengenal huruf namun masih sangat terbata-bata, akan diajarkan secara baik agar anak tersebut tersebut mampu membaca dengan lancar dan memahami apa yang dibaca.
3. Masa pandemic covid-19 adalah masa ketika terjadinya penyebaran virus berbahaya bagi manusia atau lebih sering disebut dengan istilah virus covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia pada tahun 2020 bulan Maret, sampai akhir 2020 pandemi virus tersebut belum berakhir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian dapat terfokus dan terarah, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.
2. Metode apa yang di lakukan guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui metode apa yang di lakukan guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
2. Secara teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
3. Secara praktis yaitu dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan kajian bagi mahasiswa lain untuk mengetahui peran guru

bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Beberapa tahapan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan pengantar yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analis data, teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini membahas tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, proses belajar mengajar di masa pandemic Covid-19, dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa peranan merupakan bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya); peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[6] Sedangkan menurut Soekanto peranan (*role*) merupakan aspek dinamika dari status (kedudukan), apabila seseorang atau beberapa orang atau organisas yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia atau mereka atau organisasi tersebut telah melaksanakan suatu peranan.

Lebih lanjut Lavinson mengemukakan bahwa peranan mungkin mencakup 3 (tiga) hal yaitu:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi stuktur sosial masyarakat.

[6] Departemen pendidikan nasional, 2008, hal. 1051

2. Guru

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.[7] Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[8] Menurut Ametembun, menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[9]

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.[10]

---

[7] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.76

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik…,* hal. 32

[10] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.[11]

Sebagai "pengajar'', "pendidik'' dan "pembimbing'', maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi 10 ır mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannyan. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai *(employee)* dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan *(subordinate)*, terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman

[11] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 36

sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagi pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

3. James W . Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari- hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.[12]

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:

1. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.[13]

Sebagai pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak

2. Guru sebagai pembimbing dan motivator

---

[12] Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 143

[13] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal.124

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan ada dua macam peranannya yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai- nilai para siswa.[14]

3. Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.[15]

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilisator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang

[14] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hal. 15

[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 143

paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Meskipun guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.[16]

4. Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.[17]

3. Karakteristik Pendidik

Tanggung jawab seorang pendidik cukup berat, maka predikat sebagai pendidik tersebut hanya dapat dipegang oleh orang dewasa. Untuk menjadi pendidik diperlukan berbagai persiapan persiapan pendidikan dan pelatihan, pendidikan kepemimpinan dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan dengan status kodrat dan sosialnya sanggup mendidik orang lain, maksudnya memiliki kemampuan (kompetensi) untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik.

---

[16] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional…*, hal 11

[17] Zakia Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 265-266

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik, yaitu sebagai berikut:[18]

1) Kematangan diri yang stabil, memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu. Sehingga ia bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.
2) Kematangan social yang stabil dalam hal ini seoarang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya, dan mempunyai kecakapan membina kerjasama dengan orang lain.
3) Kematangan proesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang- orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

[18] Dayun Riyadi, *Ilmu Pendidikan Islam…,* hal. 106

Walaupun anggapan masyarakat, terutama masyarakat desa atau kota kecil yang demikian itu sangat berlebihan atau bisa dibilang tidak tepat, tetapi kenyataanya memang banyak guru sering terpilih menjadi ketua atau pengurus berbagai perkumpulan atau organisasi- organisasi sosial, ekonomi, kesenian, dan lainnya. Demikian itu timbul karena masyarakat memandang bahwa guru mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki kemampuan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apapun didesa tersebut. Sekurang-kurangnya pendapat atau pertimbangan dan saran- sarannya selalu diperlukan guna pembangunan masyarakat desa.

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata- katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Disekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Disekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid- muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdi anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, kerena sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak- anak, membina mental mereka,

membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.[19]

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki sepererangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau meteri yang akan diajarkannya.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas personal dan tugas social.[20]

Untuk mempertegas dan memperjelas tugas guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

[19] Nana Sudjadna, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.15

[20] Pied A Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice EducatioN*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal. 38

1) Tugas profesional guru

Tugas profesional guru yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan- ketrampilan kepada anak didik. Sehingga dengan demikian sebelum terjun dalam profesinya, guru sudah harus memiliki kemampuan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif.

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik professional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

a) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
b) Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada mayarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[21]

Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

[21] Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

2) Tugas Personal Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu kemampuan guru marupakan indikator pada keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu tugas profesionalisme guru juga mencakup tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat dimana guru tersebut tinggal. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan seorang guru adalah merupakan sosok utama yang berkaitan dengan lingkungan dimana guru tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan dimana guru itu berada. Tugas personal guru yang dimaksud disini adalah tugas yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri dan konsep pribadinya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang obtimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mangajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang terapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tatapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mepengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun banyak bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan,

namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tadak harmonis, maka dapat diciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.[22]

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri. Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar ditempat lain untuk menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya, hal ini dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi.

Kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh DR. Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut

[22] Sardiman A.M, *Interaksi M0tivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 147

menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.[23]

Pernyataan tersebut mengandung pengertianbahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada umumnya, ataupun citra dirinya yang menyandang predikat sebagai seorang guru.

3) Tugas Sosial Guru

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung tugas tersebut harus dipikul dipundak guru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan masyarakat.

Argumentasi sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya, namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia–manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Saifulloh H.A. dalam bukunya "Antara Filsafat dan Pendidikan" yang mengemukakan bahwa argumentasi sosial ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi adalah sebagai pendidik masyarakat sosial lingkungannya disamping masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.[24]

---

[23] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 19

[24] Ali Saifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hal.12-13

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa tugas sosial guru tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya, tetapi juga masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang disandangnya. Dengan perkataan lain, potret dan wajah bangsa dimasa depan tercermin dari potret- potret diri para guru dewasa ini. Dengan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.[25]

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkunganya dan juga dalam kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan. komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

Melihat dari beberapa uraian diatas, maka dapat digaris bawahi dalam masyarakat tidak ada pejabat lain yang memikul tanggung jawab moral begitu besar selain guru dengan segala konteks dari lingkupnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disinyalir oleh Tim Pembina Matakuliah Didaktik Metodik atau Kurikulum yang menyatakan bahwa, naik turunnya martabat suatu bangsa terletak pula sebagaian besar dipundak para guru atau pendidik formal yang bertugas sebagai pembina generasi masyarakat yang akan datang. Guru dan pendidikan non

[25] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 15

formal lainnya adalah pemegang kunci dari pembangunan bangsa atau *"Nation and character building*". Karena itulah dalam hati sanubari setiap guru harus selalu berkobar semangat"[26]

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tugas dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, seorang guru bukan saja harus menjadi panutan dan contoh bagi anak didiknya namun juga menjadi cermin masyarakat, terutama dalam upayanya mempersiapkan generasi muda penerus pembangunan dewasa ini. Hal ini sangat penting karena dari gurulah diharapkan nilai- nilai pengetahuan yang bersifat edukatif maupun normatif dapat diwariskan pada generasi penerus bangsa dengan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam suatu hadist yang artinya "Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu nanti.[27]

3. Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini,

---

[26] Tim Pembina Matakuliah Didakdik Metodik, *Kurikulum PBM*. (Surabaya: IKIP Surabaya, 1981), hal. 9

[27] M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 35

berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.[28]

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi warga negara Indonesia. Di bidang pendidikan dan pengajaran, bahasa Indonesia itu dipakai sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.[29] Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, [30] Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan cara yang beraneka-ragam. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.[31]

b. Keterampilan Membaca

Sehubungan dengan kemampuan berbahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh seseorang. Empat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Menyimak dan membaca bersifat

---

[28] Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini,* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 6

[29] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: angkasa, 2008), hlm. 11

[30] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: angkasa, 2008), hlm. 8

[31] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai...*, hlm. 13

reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif.[32]

4. Karakteristik Kelas Rendah

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.[33] Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang

[32] Sadhono dan Slamet, *Pembelajaran Pelajaran Bahasa Indonesia,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 5

[33] Syaiful Sagala, *konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: ALFABETA, 2006), hal. 44

berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.[34]

5. Covid 19

Corona Virus atau sering dikenal dengan nama covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa sampai sesak nafas akut berat. Sampai pada menyebabkan kematian bagi penderita virus ini. Virus ini pertama sekali dari daerah Wuhan di Cina.[35]

Wabah *Covid-19* menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh *WHO* atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat *Covid-19* menjadi topic utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus *Covid-19* atau Corona mengalami peningkatan hari demi hari.

Pemerintah selalu memperbarui data *Covid-19* di Indonesia, setiap hari pemerintah selalu memberikan info terkait penambahan virus corona, penambahan kasus tersebut membuat jumlah pasien *Covid-19* semakin meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menangani penyebaran virus *Covid-19*, salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB). Secara bertahap di wilayah-wilayah, termasuk wilayah provinsi Bengkulu.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi karya Rizki Nurrahmawati dengan judul "Peran guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia pada siswa berkesulitan belajar spesifik kelas

[34] Sri Anita dkk, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: UT, 2008), hal. 56
[35] http://stoppneumonia.id, di akses pada tanggal 20 desember 2020, pukul. 19.25

III di sekolah dasar negeri gadingan kulonprogo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bahwa (1) Peran guru sebagai informator saat materi menulis, guru tidak membagikan salinan cerita untuk siswa agar dibaca kembali dan dapat menyalin isi cerita tersebut. Saat materi membaca, paragraf yang dibaca siswa terlalu banyak dibanding dengan kemampuannya. (2) Peran guru sebagai organisator atau administrator yaitu tidak ada akomodasi dalam kurikulum bagi siswa berkesulitan belajar spesifik khususnya aspek membaca dan menulis. (3) Peran guru sebagai motivator yaitu guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis agar tidak lagi tinggal kelas dengan kalimat motivasi dan nasehat. (4) Peran guru sebagai inisiator yaitu guru menggunakan metode praktek saat materi menulis ciri fisik dan watak teman, penggunaan media pengeras suara saat materi membaca nyaring, dan penerapan peer tutor saat kegiatan membaca dan menulis.(5) Peran guru sebagai pengarah yaitu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis dengan mengikuti jalannya diskusi dalam materi menulis dengan EYD yang tepat. (6) Guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas kipas angin agar kondisi ruangan saat pembelajaran Bahasa Indonesia setelah jam istirahat tidak panas, dan tempat hasil karya siswa dalam materi menulis identitas diri. (7) Guru sebagai evaluator tidak hanya menilai siswa dari hasil akhir, melainkan dari proses dan sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.[36]

[36] Rizki Nurrahmawati, *Peran guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia pada*

2. Pisol Iswahyudi, skripsi dengan judul "Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyatul Khair, Kampung Utan, Ciputat Timur)", Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Guru sebagai pendidik formal di sekolah, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah. Selain itu guru juga memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, terutama guru bahasa Indonesia dalam mengajar bidang studinya, karena guru bahasa Indonesia dalam mengajar bukan hanya mengajar tetapi juga harus melaksanakan pendidikan dan pembinaan. Tujuan menyampaikan materi bahasa Indonesia adalah agar siswa mengenali ilmu bahasa secara mendetail serta siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahasa adalah ilmu yang terperinci, hidup, dinamis, dan relevan sepanjang zaman. Sudah seharusnya guru tersebut mempunyai sikap motivator. Guru sebagai pengontrol atas reaksi dan respons para siswa yang selalu berusaha untuk menarik minat siswa dengan menggunakan macam-macam motivasi ekstrinsik**.** Maka diperoleh persentase dengan jawaban selalu sebanyak 63,8%. Dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia selalu memberikan motivasi kepada siswa

---

siswa berkesulitan belajar spesifik kelas iii di sekolah dasar negeri gadingan kulonprogo, (Yokyakarta, UIN Yogyakarta, 2016). Lihat Abstrak

dalam proses kegiatan belajar bahasa Indonesia.[37]

3. Dahlia Patiung, skripsi dengan judul "Peran Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Di SMA Negeri I Sesean Kabupaten Toraja Utara", Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Hasil penelitian memperlihatkan, 1)Guru berperan sebagai motivator. Peranan guru sebagai motivator adalah meningkatkan kegairahan belajar siswa. Guru sebagai fasilitator berperan memberikan fasilitas dalam proses belajar-mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar berlangsung secara efektif. Guru sebagai konselor, dalam peranan ini guru memberikan contoh sebagai seorang komunikator yang efektif yang selalu berusaha mengaitkan secara maksimal niat pembicara dengan interpretasi pendengar, melalui parafrase, konfirmasi, dan masukan. Guru sebagai mediator atau guru sebagai mediator adalah sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya memberikan jalan keluar dari kemacetan dalam kegiatan diskusi. 2) Dalam pembelajaran bahasa siswa berperan sebagai kontributor dan reveiver. Dalam hal ini siswa tidak hanya sebagai pendengar saja, tetapi juga mampu menyumbangkan pikirannya sesuai dengan kemampuan mereka. Peran siswa sebagai negosiator adalah siswa mampu bernegosiasi antara dirinya, proses belajar, dan objek pembelajaran muncul dan berinteraksi bersama di dalam

[37] Pisol Iswahyudi, Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyatul Khair, Kampung Utan, Ciputat Timur), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), Lihat Abstrak

kelompoknya dan di dalam prosedur dan aktivitas kelas yang dijalani kelompok. Siswa berperan sebagai interaktor adalah bahwa semua yang terlibat di dalam proses belajar-mengajar harus mengakui bahwa siswa sudah memiliki prefrensi tentang pembelajaran itu, sehingga dapat mewarnai prosedur dan aktivitas belajar secara keseluruhan bersama dengan kelompoknya.

Relevansi penelitian ketiganya dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dalam meneliti peran guru, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian terdahulu masih relevan untuk dilanjutkan. Selain itu, dari penelitian terdahulu di atas, secara spesifik belum ada yang membahas tentang peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Covid-19 Di Kelas Rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu".

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Kerangka berpikir penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

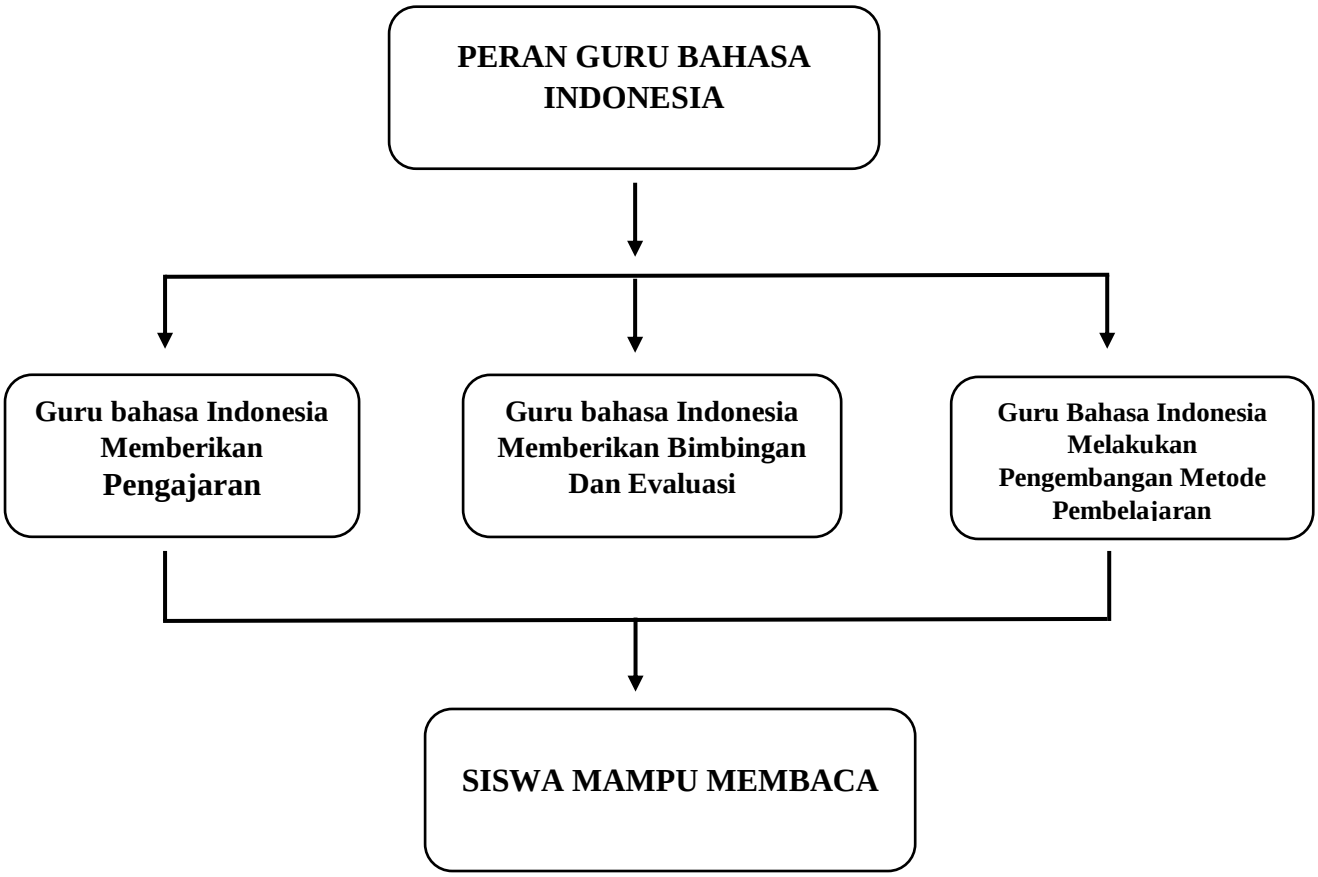
PERAN GURU BAHASA INDONESIA
Guru bahasa Indonesia Memberikan Pengajaran
Guru bahasa Indonesia Memberikan Bimbingan Dan Evaluasi
Guru Bahasa Indonesia Melakukan Pengembangan Metode Pembelajaran
SISWA MAMPU MEMBACA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa tertentu yang dalam hal ini adalah potret atau gambaran mengenai peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Penelitian deskriptif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[38]

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati.[39] Selain itu, ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala penelitian tertentu, sudah ada informasi mengenai

[38] Mukhlasin Sutoyo, *Metode Penelitian,* (Jakarta, Budi Utama Press, 2011), hlm. 89
[39] Mukhlasin Sutoyo, *Metode Penelitian...,* hlm. 89

gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai.[40]

Penelitian deskriptif menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksud dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Dalam hal ini, peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian ini mengungkap dan memahami proses pembelajaran dan memperhatikan mengenai peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci.[41] Dan menjadikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[42]

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian

---

[40] Farid Lubis, *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian,* (Surabaya: Insan Dunia, 2009), hlm. 96

[41] Mukhlasin Sutoyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 90

[42] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 145

jenis ini dipercayai bahwa kebenaran penelitian adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.[43]

Jenis penelitan ini dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian agar penelitian dapat terarah dan selesai tepat pada waktunya. Adapun tempat dan waktu dalam penelitian ini yakni:

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi tempat penelitian yakni MI plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

[43] Danim, *Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Awal*, (Jakarta, Karya Pustaka, 2009), hlm. 91

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 23 Juni sampai 19 Juli tahun 2021.

3. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.[44] Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah guru bahasa Indonesia.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah:[45] siswa kelas rendah MI Plus Nurrahma.

c) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan

[44]Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), hal. 26

[45]Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. IV, hal. 150.

dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, juga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subyek.[46]

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun kelapangan menjadi partisipan (observer partisipasif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu, mengamati dan mengetahui proses kegitatan pendidikan guru bahasa Indonesia MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu**.**

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan terhadap bagaimana peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu
2. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan kegiatan belajar mengajar dan komunikasi terhadap teman dalam peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

[46] Lexy J Moleong, *Metode...*, hlm. 174-175

Disamping penghimpunan data di atas, observasi yang dilakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dari hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi di lapangan, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap berbagai macam fenomena-fenomena yang akan diselidiki dalam suatu penelitian".[47] Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:[48]

1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan ilmiah, tempat dilakukannya observasi.
2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntut.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Adapun cara melaksanakan observasi non partisipan ini adalah sebagai berikut:[49]

1) Peneliti belum menemukan masalah yang diteliti secara jelas
2) Peneliti melakukan penjelajahan umum dengan melakukan deskripsi semua yang dilihat, semua yang didengar, yang terkait

[47] Sutrisno Hadi, *Metode Research,* (Jakarta: Gema Press, 2006), hlm. 136
[48] Sutrisno Hadi, *Metode...,* hlm. 189
[49] Lexy J Moleong, *Metode...,* hlm. 215

dengan peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

3) Observasi terfokus: observasi dipersempit pada aspek tertentu. Dalam hal ini fokus penelitian pada peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.
4) Observasi terseleksi: peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga diperoleh data yang lebih rinci, peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung bagaimana peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, diamana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.[50]

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan

[50] Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 171

mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi dua macam:[51]

1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2) Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[52] Percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada beberapa langkah dalam melaksanakan metode wawancara ini, yaitu:[53]

1) Menetapkan siapa yang diwawancarai
2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang kan dijadikan objek pembicaraan
3) Melakukan prolog atau awal wawancara
4) Menginformasikan hasil wawancara

[51] Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83-85

[52] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 74

[53] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Bina Karya, 2011), hlm. 99

5) Menulis hasil wawancara

6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru-guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumentasi-dokumentasi peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebaginya.[54] Metode dokumentasi adalah tekhnik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharpkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 248

1) Mencatat nama guru
2) Mencatat sarana dan prasarana
3) Mencatat jumlah siswa
4) Mencatat deskrifsi berdirinya sekolah
5) Dan mencatat hasil belajar siswa

d) Teknik Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data saya memakai triangulasi. Di mana triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagi pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik danteori.[55]

1. Trigulasi Dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktru dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum

[55]Lexy. J Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Medan: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330

dengan apa yang dikatakannya secarapribadi

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Trigulasi Dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:[56]

a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatakan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

3. Trigulasi Dengan Teori

Menurut Lincon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

[56]Lexy. J Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hlm. 330

e) Teknik Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan satuan kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.[57] Analisis data kualitatif, menurut Bodgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengelola data yang sudah di dapat, memilah-memilah menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensisntesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.[58]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah:[59]

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada sesuatu yang penting, dan dicari tema dan pokoknya. Dengan denikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan mempermudah dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

---

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur...,* hlm. 248

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur...,* hlm. 249

[59] Miles Mattew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi,* (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 16-20

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data di dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

3) Data *Verifiction* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk menarik kesimpulan, peneliti menggunakan analis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisa data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat disimpulkan yang mempunyai sifat umum. Dari kutipan di atas dapat dipahami, analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.[60]

[60] Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Pendirian MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW 05. Kel Kandang Mas, Kec. Kampung melayu kota Bengkulu. Yayasan Nur Rahma kota Bengkulu, sebagai badan hukum yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma, di dirikan pada tanggal 15 Oktober 2015 berdasarkan akta Notaris No. 13 Tanggal 15 Oktober 2015 tentang pendirian yayasan Nur Rahma kota Bengkulu yang di buat di hadapan Notaris Neti Herlina,SH di Bengkulu.

Secara bertahap mulai tahun 2015, aktivitas yayasan di mulai dengan pengadaan lahan, administrasi (surat-menyurat) maka dari itu dimulai juga kiprah Madrasah dalam rangka ikut serta mencerdaskan kader muda bangsa yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. Maka, yayasan melaksanakan peletakan batu pertama untuk Madrasah Plus Nur Rahma yang beralamatkan Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW 05. Kel Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap organisasi yang terstruktur mesti memiliki visi dan misi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terarah dan memiliki titik fokus, sama halnya dengan madrasah ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu juga memiliki visi dan misi yang bagus yakni:[61]

a. Visi

Visi dari MI Plus Nur Rahma adalah mengantarkan Masyarakat Islam berpendidikan, Berbudaya, Berkepribadian, dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

Sedangkan misi MI Plus Nur Rahma adalah membina manusia Islam yang bertaqwa, Berbudi Luhur, Berpengetahuan Sempurna, Cakap dan trampil serta Berdaya Guna Bagi Bangsa dan Negara.

3. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

a. Jumlah Data Siswa Menurut Rombongan Belajar

Berdasarkan jumlah murid menurut kelas yang didapatkan dari data rombongan belajar (Rombel) Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu tahun ajaran 2020, yaitu kelas I berjumlah 50 orang, kelas II berjumlah 62 orang, kelas III berjumlah 65 orang, kelas IV berjumlah 58 orang, dan kelas V berjumlah 30 orang. Jadi jumlah keseluruhan murid dari kelas I- V sebanyak 265 orang dengan mempunyai masing-masing 2 ruangan kelas. Untuk lebih jelasnya

[61] Observasi Pada hari rabu pada tanggal 12 Mei Juli 2021, pukul 08.45 WIB

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:[62]

Tabel 4
Data Siswa

Kelas	L	P	Jumlah	Ruangan Kelas
I	19	31	50	2
II	22	40	62	2
III	25	40	65	2
IV	26	32	58	2
V	14	16	30	2
Jumlah	106	159	265	12

Sumber : Data di ambil dari arsip dokumen MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

4. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 3 orang guru bahasa Indonesia dan satu orang kepala sekolah. Berikut ini identitas subjek penelitian :

1. Guru Bahasa Indonesia Kelas I

   Nama : TU

   Umur : 38 Tahun

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Jabatan : Guru kelas

   TU merupakan seorang guru kelas sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia yang sudah berumur 38 tahun dan sudah banyak memiliki pengalaman mengajar khusus nya untuk sekolah atau madrasah tingkat dasar. Beliau sudah memiliki pengalaman

[62] Observasi Pada hari rabu pada tanggal 12 Mei Juli 2021, pukul 08.45 WIB

selama 14 tahun dalam mengajar. Sehingga dengan pengalamannya tersebut mampu memahami dan menilai serta mengetahui strategi yang cocok dalam mengatasi permasalahan yang menjadi hambatan bagi para siswa.

2. Guru Bahasa Indonesia Kelas II

   Nama : HM

   Umur : 29 Tahun

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Jabatan : Guru Kelas II

   HM merupakan seorang guru kelas II sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia untuk kelas dua dan tiga. HM merupakan seorang guru lulusan di salah satu universitas yang ada di pulau jawa. Dan sebelum mengajar di MI plus Nur Rahma beliau sempat mengajar di salah satu madrasah yang ada di pulau jawa. HM pindah ke Bengkulu di sebabkan mengikuti suami yang tinggal di Bengkulu.

   HM memiliki prinsip mengajar merupakan sesuatu yang harus dilakukan dengan sepenuh hati dan di hiasi dengan kegembiraan. Hal ini terlihat dari kelincahan dan kegembiraan murid-murid ketika belajar dengan HM serta banyak inovasi pembelajaran yang ia lakukan agar murid mudah dan mau belajar dengan baik dan benar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang kantor MI Plus Nur Rahmah pada jam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas satu, dua dan tiga yakni seminggu 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi untuk mempermudah pengambilan data dengan tujuan agar informasi yang didapatkan mengenai peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemic covid-19 sesuai dengan panduan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menyimpang. Kegiatan observasi dilaksanakan saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas satu, dua dan tiga dengan waktu yang berbeda.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilaksanakan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yakni guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas satu, dua dan tiga. Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan mencari informasi atau data yang berupa tulisan, foto atau gambar yang dapat menunjang kelengkapan data dari penelitian ini.

1. Peran Guru Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

   Beberapa peran guru kelas dalam pembelajaran yakni peran guru sebagai informator, organisator atau administrator, motivator, inovator, pengarah atau direktor, fasilitator, dan evaluator. Berdasarkan observasi dan wawancara, diperoleh hasil mengenai peran-peran guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas rendah yakni kelas satu, dua dan tiga.

a. Guru Bahasa Indonesia Berperan Sebagai Inspirator

Seorang guru harus mampu menjadi sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TU dan HM yang menerangkan bahwa:

> "mereka harus selalu memberikan inspirasi bagi anak-anak agar selalu semangat dalam belajar, sehingga tidak jarang di dalam setiap pembelajaran baik di masa pandemi covid-19 maupun sebelum masa pandemi memang mereka selalu memberikan inspirasi bagi anak didik baik dengan cerita-cerita atau dengan mengerjakan tugas lalu diberikan hadiah bagi yang mendapatkan nilai sempurna. Sehingga mereka selalu semangat dan terpacu untuk selalu belajar membaca dengan giat".

Berikut pernyataan yang telah di ungkapkan oleh guru TU, yakni:[63]

> "Bagi saya sudah menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru untuk memberikan inspirasi dan semangat bagi anak-anak agar mereka semangat untuk rajin belajar membaca, serta merasa senang ketika belajar dengan kita. Baik dengan cara memberi hadiah bagi yang mendapat nilai tinggi, hadiahnya pun tidak mesti dengan uang atau barang. Mungkin bisa kita berikan bintang yang kita pajang di

[63] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

papan pengumuman bintang kelas atau dimasa covid ini kita bisa umumkan lima orang pemilik bintang terbanyak".

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru HM, yakni :[64]

"Membeberikan inspirasi bagi anak memang sesuatu yang harus kita lakukan, karena tanpa inspirasi atau dorongan semangat dari kita mereka akan jenuh dalam belajar, kalau saya biasanya saya sisip kan dengan cerita-cerita yang mengispirasi atau game yang mendorong mereka untuk berusaha bisa dan gemar dalam membaca. Terlebih lagi pada saat covid ini kan, kita tidak tatap muka jadi guru harus pandai-pandai mensiasatinya, kalau saya biasanya dengan memberikan cerita dan gambar yang bertulis agar mereka suka dan gemar membaca".

Dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa guru TU dan guru HM selalu memberikan inspirasi bagi murid-murid mereka dengan metode yang berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama yakni agar anak didik mereka selalu bersemangat dalam belajar membaca, terutama di masa covid-19 ini timbul masalah tidak adanya tatap muka antara guru dan murid secara langsung, sehingga seorang guru harus mampu menghadapi situasi yang tidak biasa ini dengan tetap harus memberikan inspirasi bagi anak didiknya.

b. Guru Berperan Sebagai Motivator

Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar,

[64] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 11.45 WIB

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.[65]

Hasil wawancara dengan guru TU, yakni :[66]

" Sebagai seorang guru saya selalu memberikan motivasi bagi anak murid untuk terus dan selalu mengerjakan tugas dan belajar walaupun berada di rumah, karena tidak bisa kita pungkiri memang saat sekarang ini mereka lebih banyak mainnya dari pada belajarnya, oleh karena nya kita sebagai seorang guru jangan kalah dengan pengaruh-pengaruh media elektronik, sehingga kalau saya secara pribadi selalu memberikan tugas kepada murid yang mungkin jumlahnya sedikit lebih banyak daripada ketika kita tatap muka, agar anak murid kita tidak selalu menonton televisi dan maen game di rumah mereka, dengan adanya tugas-tugas tersebut mereka lebih sering belajar ketimbang bermain".

Hasil wawancara dengan guru HM, yakni :[67]

"bila saya perhatiakan dengan adanya anak-anak belajar di rumah sebenarnya kita sebagai guru lebih susah daripada tatap muka, karena bila tatap muka kita hanya sekedar menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan bisa melihat perkembangan murid secara langsung. Namun dikarenakan musibah yang bersifat gelobal ini, maka mau tak mau sebagai seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar anak tetap memahami dan memiliki semangat dalam belajar. Sehingga saya secara pribadi biasanya sebelum masuk materi selalu memotivasi anak-anak untuk giat dalam belajar dan jangan terlena dengan situasi di rumah yang menyebabkan mereka lebih banyak bermain ketimbang belajar. Oleh

[65]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47.

[66] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

[67] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

karenanya kami dewan guru sudah sepakat untuk memberikan tugas yang sedikit lebih banyak dari biasanya namun tidak terlalu membebankan anak dan orang tua. Dan kami juga selalu berkoordinasi dengan wali murid untuk memantau dan memotivasi anak untuk giat dalam belajar"

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa guru TU dan guru HM selalu memberikan motivasi kepada anak didik baik melalui diri mereka sendiri yang menyampaikan kepada murid atau berkoordinasi dengan wali murid untuk memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Selain dari pada itu mereka juga memberikan tugas tambahan guna memotivasi murid untuk lebih banyak belajar daripada menonton televisi dan bermain game.

c. Guru Berperan Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.[68]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TU dan HM memperoleh hasil penelitian bahwa:

[68]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 44-45.

"mereka selalu berusaha update pengetahuan dan cara mengajar mereka apa lagi yang mereka ajar merupakan tingkat dasar sehingga mereka harus bekerja lebih keras lagi untuk berinovasi, dengan tujuan agar anak didik tidak ketinggalan informasi".

Berikutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah MR, yakni :[69]

"saya selalu mengontrol dan berusaha memastikan perkembangan pembelajaran murid, apa lagi pada saat pandemi ini kita dewan guru selalu mengadakan rapat dalam hal memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul ketika mengajar menggunakan meating zoom. Apalagi guru bahasa Indonesia dan Matematika lumayan susah kalau mengajar melalui meating zoom. Oleh karenanya saya menghimbau kepada ustadzah TU, HM dan guru-guru yang lainnya. Untuk membuat video baik di rumah mereka masing-masing atau kita dari pihak sekolah yang mempasilitasi. Sehingga lebih memudahkan murid untuk menela'ah dan mengulang-ulang video tersebut. Di buat video dengan sebaik-baiknya dan semenarik mungkin"

selanjutnya hasil wawancara dengan guru TU, yakni :[70]

"saya selalu berusaha sebaik mungkin untuk membuat anak-anak mudah memahami pembelajaran yang saya berikan khususnya pelajaran bahasa Indonesia, karena membaca ini merupakan modal pokok bagi anak-anak. Sehingga pada saat pandemi ini selain di bantu oleh orang tua mereka di rumah, maka saya juga selalu berusaha membuat video sesuai dengan anjuran kepala madrasah dan juga saya membuat gambar perhuruf abjad, sehingga lebih membuat mereka tertarik dan bersemangat ketika belajar bahasa Indonesia".

berikutnya hasil wawancara dengan guru HM, yakni :

"kalau saya pada masa pandemi ini lebih kepada tugas dan saya membuat tutorial video cara menulis dan membaca huruf yang baik dan benar, di sertai dengan saya membeli kertas abjad yang di bantu dengan gambar-gambar hewan yang mana menurut saya di samping

[69] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

[70] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

mereka belajar membaca juga mereka memahami hewan-hewan yang ada pada gambar"

Dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah MR, guru TU dan guru HM mereka selalu berusaha meng-update materi dan cara mengajar mereka agar mudah dipahami oleh para murid dengan berbagai macam metode yang mereka lakukan seperi membuat video, memberikan tugas, dan mengajar dengan materi bergambar, guna mempercepat pemahaman murid walaupun mereka memiliki kendala karena harus mengajar dari rumah masing-masing dan tidak bisa bertatap muka secara langsung kepada anak didik yang di sebabkan karena pandemi covid-19.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Guru hendaknya membantu siswa dan mampu untuk mencari, mengolah dan memakai informasi. Memperbanyak mutu pemberian tugas, pekerjaan rumah, ujian, kiz dan lain-lain yang mampu "memaksa" secara tidak sadar, membiasakan siswa untuk mencari dan membaca berbagai referensi, menggunakan perpustakaan, mengoptimalkan manfaat internet, menulis laporan dengan komputer dan mempresentasikannya.[71]

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru TU, yakni :[72]

"kami dari pihak sekolah terutama guru-guru selalu mempasilitasi murid-murid dengan cara mengajarkan wali murid

[71]Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 107.

[72] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

menggunakan aplikasi meating zoom dan apabila ada sesuatu yang tidak di pahami maka kami para guru siap ditayai melalui aplikasi WhatsApp (WA) kapan saja walaupun tanggal merah. Karena kami selalu menginginkan yang terbaik bagi anak murid kami, karena mereka adalah generasi penerus bangsa"

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru HM, yakni :[73]

"bagi kami memfasilitasi murid merupakan prioritas utama dengan jalan menyelesai permasalahan yang timbil dimasa covid-19 ini. Banyak pertanyaan dari wali murid dan murid sendiri dari tugas atau materi pembelajaran yang di berikan, sehingga kami mempasilitasi mereka melalui media social WhatsApp".

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru TU dan HM selalu memfasilitasi murid-murid dengan berusaha memberikan pelayanan terbaik mereka, apabila ada pertanyaan dari tugas dan materi yang diberikan maka para wali murid dan murid itu sendiri bisa bertanya melalui media sosial WhatsApp, dan bisa melakukan pertanyan kapan saja walaupun tanggal merah sekalipun.

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/ penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum,

[73] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

pengajaran, sarana-prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.[74]

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru TU, yakni :[75]

"Evaluasi hasil kerja murid merupakan suatu keharusan, karena hal ini untuk mengetahui sudah batas mana pemahaman dari seorang murid dalam hal membaca, jadi kita bisa mencoba untuk menyuruh mereka membaca berapa kata, dan menilai cara mereka mengeja huruf perhuruf. Di masa pandemi ini kami sebagai guru hanya mampu menilai kemampuan anak melalui aplikasi meating zoom, dengan menggunakan kemampuan asli mereka tanpa bantuan orang tua".

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru HM, yakni :[76]

"Saya biasa mengevaluasi siswa dengan cara membaca beberapa paragraf atau dengan cara menulis beberapa paragraf. Sehingga saya bisa melihat kemampuan dan perkembangan pengetahuan dari siswa, apakah pemahamannya meningkat atau tidak ada perkembangan sama sekali. Kalau meningkat akan saya apresiasi dengan hadiah, namun bila tidak berkembang maka akan saya nasehati dan berkoordinasi dengan orang tua murid untuk mengetahui kenapa hal tersebut terjadi, sehingga nanti bisa kita cari solusi dari permasalahan tersebut"

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru TU dan HM juga berperan sebagai evaluator yang baik bagi murid-murid guna walaupun di masa pandemic covid-19, walau tidak bisa bertemu tatap muka mereka melakukan evaluasi penilaian murid melalui aplikasi meating zoom. Sehingga mereka memahami apakah murid tersebut memiliki perkembangan atau tidak memiliki perkembangan,

[74]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 46.

[75] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

[76] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

bila memiliki perkembangan maka akan diberikan apresiasi dan bila tidak memiliki perkembangan maka guru TU dan HM akan berkoordinasi dengan wali murid guna mengetahui kendala dan solusi dari kendala tersebut.

f. Guru Sebagai Demonstator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.[77]

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru TU, yakni :[78]

"Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan sesuatu yang sulit dipahami oleh murid-murid hal ini memang menjadi suatu keharusan, bahkan guru harus mampu memberikan demonstrasi kepada murid dengan baik dan mudah di pahami oleh muridnya".

berikutnya hasil wawancara dengan guru HM, yakni :[79]

"Seorang guru memang harus memiliki keterampilan demonstrasi suatu pelajaran, apalagi di masa pandemi ini yang metode belajar hanya menggunakan aplikasi meating zoom, jadi saya sebagai guru bahasa Indonesia memang harus extra trampil dalam

[77]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 46-47.

[78] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

[79] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

menyampaikan materi, di samping menarik untuk dilihat juga harus episien dalam memberikan pemahaman kepada murid"

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru MI Plus Nur Rahma terkhusus guru TU dan HM berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak segan-segan untuk melakukan demostrasi pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar murid-murid dapat memahami pelajaran secara baik dan utuh.

g. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru TU dan HM, yakni:[80]

"Guru memang harus memiliki sifat membimbing, baik membimbing murid untuk memahami suatu keilmuan, apa lagi yang

[80] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

saya ajar bahasa Indonesia yang merupakan dasar dari ilmu. Selain itu guru juga harus mampu mengajarkan akhlaqul karimah kepada murid-murid mereka agar tidak hanya cerdas secara keilmuan tapi juga cerdas secara akhlaq".

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru TU dan HM sepakat bahwa tugas guru bukan saja mengajarkan membaca dan ilmu-ilmu lainnya yang bersifat duniawi tapi juga harus mengajarkan adab yang baik murid-muridnya".

h. Guru Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya.[81]

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru TU dan HM yang sepakat mengatakan bahwa:[82]

"Tugas guru memang banyak dan sulit, di antara nya guru memang harus bisa menjadi suvervisor yang handal bagi siswanya apa

[81]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 47-48.

[82] Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 08.15 WIB

lagi di masa covid saat sekarang ini, gurus harus memikirkan cara yang terbaik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan optimal".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa guru TU dan HM merupakan guru yang sangat bertanggung awab dalam mendidik anak muridnya. Karena peran ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang guru dalam mendidik para siswa.

2. Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemic covid 19 terdapat beberapa perubahan pola pembelajaran dan sikap dari masing-masing siswa, diantaranya :

a. Keaktifan Siswa Dalam Bertanya

Pada masa pandemi covid 19 ini mahasiswa lebih aktif bertanya baik ketika sedang meating zoom atau diluar jam pelajaran, karena memang selama pandemi ini kami sebagai guru lebih sering memberikan tugas dengan tujuan agar mereka lebih sering belajar dari pada bermain dan menonton televisi.

b. Keaktifan Siswa Dalam Membuat Tugas

Pada masa pandemi covid 19 sangat berbeda dengan sebelum terjadinya covid 19 hal ini terlihat dari jumlah tugas yang guru berikan kepada siswa, namun sering kali guru MI Plus Nur Rahma mendapat teguran dari wali murid karena tugas yang banyak, namun kami dari dewan guru MI Plus Nur Rahma juga menjelaskan dengan cara yang baik dan sopan kepada wali murid, sehingga mereka dapat memahami maksud baik kami agar anak lebih banyak belajar daripada bermain.

c. Perhatian Siswa Saat Proses Belajar

Pada saat covid 19 ini sangat jauh berbeda dengan seorang guru bisa bertatap muka secara langsung kepada murid karena dengan bertatap muka secara langsung, guru dapat memperhatikan tingkah laku dari murid-murid. Hal ini berbanding tebalik dengan menggunakan aplikasi meating zoom, karena tidak semua murid bisa di pantau oleh guru.

d. Pemahaman Siswa Saat Belajar melalui Meating Zoom

Bila membicarakan pemahaman siswa pada masa covid tidak terlalu jauh berbeda dengan sebelum masa covid. Hal ini di sebabkan para guru MI Plus Nur Rahma selalu berusaha keras untuk mengusahakan para murid untuk memahami pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mereka memiliki pemahaman yang bagus dari waktu-kewaktu. Namun di balik itu tidak semua murid mendapatkan pemahaman yang sama ada kalanya beberapa siswa kelas satu harus di bantu penjelasan secara khusus melalui media sosial WhatsApp.

e. Hasil ujian siswa

Dari hasil ujian yang di dapatkan pada semester lalu, hal positif timbul dengan adanya nilai murid-murid yang sangat memuaskan, hal ini tidak terlepas dari usaha guru MI Plus Nur Rahma. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas rendah satu , dua dan tiga. Mereka memiliki nilai yang bagus dan memiliki kemajuan dalam mengenal huruf dan membaca.

3. Deskripsi Penghambat dan Penunjang Proses Belajar dan Mengajar Dimasa Covid-19

Pada masa pandemi covid-19 pada saat sekarang ini, terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh para guru, khususnya guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Namun kendala-kendala tersebut harus mampu di selesaikan oleh para guru. diantara kendala dan solusinya terdapat dalam tabel di bawah ini, yakni :[83]

NO	Penghambat/kendala	Penyelesaian/solusi
1	Pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing karena tidak bisa mengadakan aktifitas sekolah di sekolahan	Pembelajaran menggunakan meating Zoom
2	Terdapat beberapa orang tua yang tidak tau cara menggunakan aplikasi zoom	Melakukan sosialisasi penggunaaan aplikasi zoom, dengan cara orang tua di panggil sehari dua sesi dengan menggunakan protokol kesehatan
3	Biasa melakukan pembelajaran dengan tatap muka	Mengubah strategi dan berinovasi dalam mengajar siswa agar mudah di pahami

[83] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2021 di kantor MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Pada pukul 11.45 WIB

		oleh murid
4	Tidak bisa memantau perkembangan pelajaran secara langsung	Berkoordinasi secara aktif kepada orang tua murid, agar sama-sama memantau dan mengajar murid di rumah.
5	Tidak bisa menyimak bacaan secara langsung	Menanyakan dan mendengarkan secara langsung melalui aplikasi meating zoom saat belajar membaca
6	Tekhnik mengajar secara tatap muka secara langsung	Berinovasi dan berusaha memperbaharui teknik mengajar agar bisa di pahami dan menarik ketika di ajarkan melalui via zoom.
7	Ada orang tua yang tidak memiliki Smart Phone	Berkoordinasi dengan wali murid untuk berusaha membeli hp android demi kenyamaan dan keberhasilan belajar mengajar
8	Susahnya jaringan di wilayah-wilayah tertentu	Membuat video yang bisa di unduh dan di tonton tanpa

		harus terkendala sinyal
9	Timbul pertanyaan dari tugas dan materi yang diberikan	Memfasilitasi murid dan wali murid melalui aplikasi WhatsApp (WA)
10	Penggunaan kuota data internet yang berlebih pada guru, karena harus mengajar online	Mendapatkan bantuan kuota data internet dari pemerintah dan pihak yayasan

C. Hasil Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisa atau membahas data yang terkumpul menggunakan metode deskriftif secara terperinci.

Metode deskriptif adalah mengelolah data dengan dalam bentuk teks atau gambar, daripada angka dalam penelitian kuantitatif, masukkan prilaku baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan yang dapat diamati dari orang-orang (responden).[84]

Materi utama bagi kelas rendah yang paling utama adalah pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika, karena pelajaran Indonesia mengajarkan anak didik untuk belajar menulis dan membaca, yang mana kita ketahui

[84] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36

membaca, menulis dan berhitung merupakan modal utama untuk menghadapi jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi.

Sehingga tidak dapat dipungkiri bahawa peran guru bahasa Indonesia sangat dibutuhkan guna untuk menjadiakan generasi sekolah yang lebih pandai dan berkualitas. Karena bila seseorang sudah mampu untuk membaca maka ia akan mampu untuk mengembangkan pengetahuan dari berbagai referensi yang akan ia baca dimasa mendatang.

Namun belakangan ini pada tahun 2020 bulan Maret Indonesia dilanda musibah berupa virus corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan covid-19, yang mana virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa sampai sesak nafas akut berat. Sampai pada menyebabkan kematian bagi penderita virus ini. Virus ini pertama sekali dari daerah Wuhan di Cina.

Wabah *Covid-19* menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh *WHO* atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat *Covid-19* menjadi topik utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus *Covid-19* atau Corona mengalami peningkatan hari demi hari.

Pemerintah selalu memperbarui data *Covid-19* di Indonesia, setiap hari pemerintah selalu memberikan info terkait penambahan virus corona, penambahan kasus tersebut membuat jumlah pasien *Covid-19* semakin meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menangani

penyebaran virus *Covid-19*, salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB). Secara bertahap di wilayah-wilayah, termasuk wilayah provinsi Bengkulu.

Dengan adanya himbawan tersebut sehingga menyebabkan proses belajar mengajar di MI Plus Nur Rahma menjadi terkendala di karenakan guru dan murid tidak dapat bertatap muka, masalah terbatasnya media komunikasi dengan para murid. Sehingaa mengharuskan para dewan guru berusaha menyelesaikan kendala yang mereka hadapi dengan melakukan berbagai macam inovasi pembelajaran guna terwujudnya pembelajaran yang baik dan bisa diterima oleh murid.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di pahami bahwa madarasah Plus Nur Rahma merupakan sekolah yang lebih menekan anak didik kepada pendidikan agama yang lebih ditekankan kepada pencapaian akhlak dan kwalitas keilmuan agama dan umum yang bagus. Namun MI Plus Nur rahma juga sangat mementingkan dasar pelajaran kepada para anak didik, hal ini di aplikasikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia, karena pelajaran ini di anggap teramat penting bagi seluruh murid kelas rendah, di sebabkan dengan pandai membaca dan menulis peserta didik akan bias mengembangkan pengetahuan mereka melalui membaca.

Namun dimasa covid-19 proses belajar mengajar menjadi terhambat sehingga anak-anak harus belajar secara online melalui aplikasi zoom, hal ini menyebabkan beberapa kendala yang timbul dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

Pertama, antara murid dan guru tidak bisa bertatap muka dalam proses belajar mengajar sehingga menyulitkan guru untuk menyampaikan materi dan meyulitkan siswa untuk menerima informasi pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Kedua, kesulitan guru bahasa Indonesia dalam memberikan materi membaca terlebih lagi dalam hal menulis, disebabkan tidak semua siswa memiliki handphon yang canggih untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Ketiga, kurangnya fasilitas pendukung dalam proses belajar siswa melalui online, hal ini di sebabkan tidak semua jarang koneksi jaringan di tempat-tempat siswa belajar menjadi buruk, sehingga menghambat proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.

Namun dari berbagai kendala yang di alami dalam proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19 ini sehingga sebagai seorang guru harus mampu untuk memainkan peran mereka sebagai seseorang yang professional. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru maka terdapat beberapa inovasi yang mereka lakukan guna untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas baik.

Sesuai dengan hasil temuan maka dapat diketahui bahwa peran guru bahasa Indonesia pada masa pandemic yakni :

1. Guru Berperan Sebagai Inspirator

   Seorang guru harus mampu menjadi sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

2. Guru Berperan Sebagai Motivator

Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.[85]

Guru harus memberikan motivasi kepada anak didik baik melalui diri mereka sendiri yang menyampaikan kepada murid atau berkoordinasi dengan wali murid untuk memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Selain dari pada itu mereka juga memberikan tugas tambahan guna memotivasi murid untuk lebih banyak belajar daripada menonton televisi dan bermain game.

3. Guru Berperan Sebagai Informator

[85]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47.

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.[86]

Guru selalu berusaha meng-update materi dan cara mengajar mereka agar mudah dipahami oleh para murid dengan berbagai macam metode yang mereka lakukan seperi membuat video, memberikan tugas, dan mengajar dengan materi bergambar, guna mempercepat pemahaman murid walaupun mereka memiliki kendala karena harus mengajar dari rumah masing-masing dan tidak bisa bertatap muka secara langsung kepada anak didik yang di sebabkan karena pandemi covid-19.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Guru hendaknya membantu siswa dan mampu untuk mencari, mengolah dan memakai informasi. Memperbanyak mutu pemberian tugas, pekerjaan rumah, ujian, kiz dan lain-lain yang mampu "memaksa" secara tidak sadar, membiasakan siswa untuk mencari dan membaca

[86]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 44-45.

berbagai referensi, menggunakan perpustakaan, mengoptimalkan manfaat internet, menulis laporan dengan komputer dan mempresentasikannya.[87]

Guru selalu memfasilitasi murid-murid dengan berusaha memberikan pelayanan terbaik mereka, apabila ada pertanyaan dari tugas dan materi yang diberikan maka para wali murid dan murid itu sendiri bisa bertanya melalui media sosial WhatsApp, dan bisa melakukan pertanyan kapan saja walaupun tanggal merah sekalipun.

5. Guru Sebagai Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/ penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.[88]

Guru berperan sebagai evaluator yang baik bagi murid-murid guna walaupun di masa pandemic covid-19, walau tidak bisa bertemu tatap muka mereka melakukan evaluasi penilaian murid melalui aplikasi meating zoom. Sehingga mereka memahami apakah murid tersebut memiliki perkembangan atau tidak memiliki perkembangan, bila memiliki perkembangan maka akan diberikan apresiasi dan bila tidak memiliki perkembangan maka guru TU dan HM akan berkoordinasi

[87]Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 107.
[88]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 46.

dengan wali murid guna mengetahui kendala dan solusi dari kendala tersebut.

6. Guru Sebagai Demonstator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.[89]

Guru berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak segan-segan untuk melakukan demostrasi pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar murid-murid dapat memahami pelajaran secara baik dan utuh.

7. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik

[89]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 46-47.

menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Guru memang harus memiliki sifat membimbing, baik membimbing murid untuk memahami suatu keilmuan, apa lagi yang saya ajar bahasa Indonesia yang merupakan dasar dari ilmu. Selain itu guru juga harus mampu mengajarkan akhlaqul karimah kepada murid-murid mereka agar tidak hanya cerdas secara keilmuan tapi juga cerdas secara akhlaq.

8. Guru Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya.[90]

Selain itu guru selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua murid, karena tanpa bantuan dari mereka hal ini juga sulit untuk

[90]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 47-48.

diwujudkan. Karena yang diajarkan memang anak-anak yang masih di golongkan dalam kelas rendah yakni kelas satu, dua dan tiga. Sehingga tanpa bimbingan dan control dari orang tua maka hal ini akan sulit untuk diwujudkan.

Walaupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung namun dengan adanya perjuangan dan optimalisasi kerja dan penunjang dari guru dan pihak sekolah maka pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas rendah dapat diwujudkan sesuai dengan target pencapaian dari guru TU dan HM. Karena memang guru HM dan TU sudah berusaha dengan sangat baik sehingga murid kelas rendah MI Plus Nur Rahma mampu membaca dan mengeja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru TU dan HM sudah berperan penting dalam mencerdaskan generasi bangsa agar bisa membaca dan mengeja huruf dengan baik dan benar. Dengan menggunakan berbagaimacam metode dan wawasan yang mereka miliki, agar proses belajar mengajar tetap berjalan optimal dan memiliki hasil yang optimal juga.

Adapun beberapa inovasi dalam proses belajar mengajar yang guru bahasa Indonesia lakukan yakni guru bahasa Indonesia membuat video tutorial membaca dan menulis di rumah mereka sehingga video tersebut tidak akan berpengaruh kepada koneksi jaringan internet, dengan demikian peserta didik akan mampu menangkap materi pelajaran dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19 yakni memberikan semangat, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mempraktekkan dan menjelaskan apa yang menjadi kendala bagi murid yang kurang paham terhadap pelajaran bahasa tersebut.
2. Adapun metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19 dengan berusaha membuat video tutorial dan membuat sesuatu inovasi yang menarik serta mudah dipahami dalam belajar membaca dan menulis, sehingga siswa mampu untuk menerima materi secara baik tanpa terkendala masalah jaringan internet.

B. Saran

Dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa saran mengenai penelitian ini, yaitu:

1) Penulisan karya ini penulis sangat yakin jauh dari sempurna, sehingga masih memungkinkan adanya kajian lebih lanjut yang lebih rinci dan lebih baik. Sehingga akan melahirkan sebuah karya yang lebih baik lagi

dan bisa memberikan wawasan yang lebih sempurna kepada para pembaca.

2) Dalam penelitian ini penulis penulis berharap segala bentuk aspeknya yang terdapat didalamnya dapat menjadikan motivasi dan renungan khususnya bagi para guru kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

Budiyono. dkk, 2009, *Modul Pelatihan Pendidikan,* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional

Danim, 2009, *Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Awal,* Jakarta, Karya Pustaka, 2009

Darajat, zakia dkk, 2000, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Darajat, Zakia, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Departemen pendidikan nasional, 2008

Djamarah, Bahri Syaiful, 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta

E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hadi, Sutrisno, 2006, *Metode Research,* Jakarta: Gema Press

Hamalik, Oemar, 2002, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

http://stoppneumonia.id, di akses pada tanggal 20 desember 2020, pukul. 19.25

Ihsan, Fuad, 2003, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: Rineka Cipta

Iswahyudi, Pisol, 2011, Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyatul Khair, Kampung Utan, Ciputat Timur), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Kartono, Kartini, 2006, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial,* Bandung: Alumni

Lubis, Farid, 2009, *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian,* Surabaya: Insan Dunia

M. Athiyah Al-Abrosyi, 2003, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Miles Mattew B dan Huberman A Michael, 2002, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi,* Jakarta: UI Press

Moh. Usman, Uzer, 2001 *Menjadi Guru Profesiona.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Moleong, J Lexy, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya

Musfiroh, Tadkiroatun, 2005, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini,* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Narbuko, Cholid dan Ahamad Abu, 2009, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara

Nurrahmawati, Rizki 2016, *Peran guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia pada siswa berkesulitan belajar spesifik kelas iii di sekolah dasar negeri gadingan kulonprogo,* Yokyakarta, UIN Yogyakarta

Pied A Sahertian dan Ida Aleida, 2000, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice EducatioN*. Surabaya: Usaha Nasional

Riduwan, 2007, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula,* Bandung: Alfabeta

Robert K Yin, 2009, *Study Kasus Desain dan Metode,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sadhono dan Slamet, 2014, *Pembelajaran Pelajaran Bahasa Indonesia,* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sagala, Syaiful Sagala, 2006, *konsep dan Makna Pembelajaran,* Bandung: ALFABETA

Saifullah, Ali, 2002, *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Sardiman A.M, 2014, *Interaksi M0tivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Sardiman A.M, 2014, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Sardiman, 2002, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Sri Anita dkk, 2008, Strategi Pembelajaran di SD, Jakarta: UT

Sudjana, Nana, 2000 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif,* Solo: Bina Karya

Sujana, Christine, 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan,* Jakarta: Indeks

Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif,* Yogyakarta: Hikayat

Sutoyo, Mukhlasin, 2011, *Metode Penelitian,* Jakarta, Budi Utama Press

Tafsir, Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* Bandung: Remaja Rosda Karya

Tarigan, Guntur Hendry, 2008, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: angkasa

Tim Pembina Matakuliah Didakdik Metodik, 2000, *Kurikulum PBM*. Surabaya: IKIP

Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Wiriatmadja, Rochiati, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,*Bandung: PT Remaja Rosdakarya

L A M P I R A N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT PENUNJUKAN
Nomor 8464/In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Nurlaili, M.Pd.I
   N I P : 197507022000032002
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
   N IP : 196911222000032002
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Ahmad Hendi Firnando
N I M	:	2011240167
Judul Skripsi	:	Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca pada Masa Covid 19 di Kelas Rendah MI Plus Nur Rahma Kel. Kandang Mas Kota Bengkulu
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 November 2020
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad hendi firnando

NIM : 2011240167

Program Studi : Pendidikan Guru Gadrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil berbahsa pada masa pandemic covid 19 dikelas rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1756349873 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 8 Februari 2022

Yang Menyatakan

Ahmad Hendi Firnando
NIM. 2011240167

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 FAX (0736) 51171 Bengkulu

ama Mahasiswa : A. Hendi Jimando
Pembimbing I/II : Dr. Nurlaili. M. Pd. I
M : 2011840167
Judul Skripsi : Peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa pandemi covid-19 dikelas rendah MI plus Nur Rahmah Kelurahan Kandang mas Kota Bengkulu.
rusan : Tarbiyah
ogram Studi : PGMI

o.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
.	Senin 01/11/2021	Skripsi	Baca dan pelajari kembali Bab IV, dan V	[paraf]
.	Senin 22/11/2021	Skripsi	Sesuaikan hasil penelitian dengan metode penelitian yang digunakan	[paraf]
.	Senin 06/12/2021	Skripsi	Persiapkan lampiran lampiran untuk persiapan ujian munaqosah.	[paraf]
.	Senin 20/01/2022	Skripsi	Acc ujian	[paraf]

ngetahui,
kan

Dr. Mus Mulyadi, M. pd.
. 19700514 200003 1 004

Bengkulu.......
Pembimbing I/II

Dr. Nurlaili. M. pd.I
NIP. 19750702 200003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 FAX (0736) 51171 Bengkulu

ama Mahasiswa : A. Hendi Firnando
IM : 80118401 67
urusan : Tarbiyah
rogram Studi : PGMI

Pembimbing I/II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru Bahasa Indonesia dalam membimbing siswa merangkai membaca pada masa pandemi covid-19 Kelas rendah MI plus Nur Rahmah Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

o.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 9/9 21	Skripsi	- Perbaiki lagi sesuai saran lampiran dilengkapi - buat powerpoint - Pelajari v kursi. Siapkan utk ujian munaqosah	
2.	Jumat 29/10 21	Skripsi	Acc ujian munaqosah setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19691208 199603 1005

Bengkulu.....
Pembimbing I/II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 19691122 200003 2002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 FAX (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : A. Hendi Firnando
NIM : 2011240167
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca pada masa pandemi covid-19 kelas rendah MI plus Nur Rahmah Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
7.	Kamis 29/7 21	Hasil Penelitian	- Cek lagi Bab I - III Perbaiki sesuai saran - Perhatikan tata cara penulisan - Deskripsi wilayah penelitian diambil yg lebih penting yg terkait dg judul	[paraf]
8.	Senin 9/8 21	Skripsi	- Hasil wawancara dibuat dg satu spasi - Hasil wawancara berdasarkan indikator pd pedoman wawancara - Hasil penelitian dg pembahasan dipisahkan Pembahasan diperkuat dg teori - Kata Pengantar - Kesimpulan menjawab dari rumusan masalah	[paraf]

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 FAX (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : A. Hendi Fimando
NIM : 2011 2401 67
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/~~II~~ : Nurlaili, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran guru bahasa Indonesia dalam Membimbing siswa terampil membaca pada Masa Pandemi covid-19 dikelas rendah MI Plus Nur Rahmah Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 18 Maret 2021.	Proposal.	Penulisan judul diperbaiki Kembali buat tiga baris saja.	[signature]
2.	Senin 23 Maret 2021.	Proposal	Cover diperbaiki kembali lihat jaraknya	[signature]
3.	Senin 30 Maret 2021	Proposal	Perbaiki kembali dan ikuti sesuai saran	[signature]
4.	Senin 06. April 2021.	Proposal.	Perbaiki isi lihat jarak Penulisan huruf kecil dan huruf besarnya.	[signature]
5			ACC seminar	[signature]

Mengetahui,
Dekan

[signature]
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 1969 0308 1996 031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

[signature]
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 19750 7022 000022 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 FAX (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : A. Hendi Firmando
NIM : 2011240167
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru bahasa Indonesia dalam membimbing siswa terampil membaca dalam pandemi covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahmah Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5	Selasa, 23 Feb. 21	Proposal	Metodologi penelitian jelas [illegible]. - [illegible] 3 + pedoman wawancara Perbaiki lagi sesuai saran - [illegible] - Pedoman wawancara [illegible]	✓
6.	Kamis, 4 Maret 21	Proposal	Acc utk diseminarkan, setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	✓

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 FAX (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : A. Hendi Firnando
NIM : 2011240167
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru bahasa Indonesia dalam Membimbing Siswa terampil membaca pada masa Pandemi Covid-19 di kelas rendah MI Plus Nur Rahmah Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
			↳ Ungkapkan fenomena hasil observasi awal. Cantumkan tgl pelaksanaan observasi	
2.	Rabu, 13 Januari 21	Proposal	↳ Batasan masalah lebih diperjelas lagi	/.
3.	Kamis, 28 Jan 21	Proposal	Perbaiki lagi. Ikuti saran	/.
4.	Rabu, 10 Feb 21	Proposal	- Daftar Isi diperbaiki. ~~Daftar~~ dan teori dirumutkan. - Teori pada bab II ditambah - Setiap anak judul dicari minimal 3 sumber kutipan - Penelitian yg relevan minimal 3 hasil penelitian ↳ Ungkapkan hasil penelitian yg perbedaan persamaan dg penelitian ini.	/.

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 1969 0308 1996 031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP. 1969112220000032002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 FAX (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : A. Hendi Firmando
NIM : 2011240169
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran guru bahasa Indonesia dalam Membimbing Siswa terampil membaca pada masa Pandemi covid-19 dikelas rendah MI Pulu Nur Rahmah Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 15 Des. 20	Penyerahan SK Pembimbing & Proposal Skripsi	- Penulisan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi - Judul direvisi, sesuaikan dg masa pandemi Covid 19. - Perhatikan tata cara penulisan dg benar berdasarkan EYD, titik, koma, spasi, kutipan. A. ___ 1 ___ a. ___ 1) ___ a) ___ (1) ___ (a) ___ B ___ dst. - latar belakang ↳ tambahkan ayat/hadits yg terkait dg judul	✓

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,...........................
Pembimbing I/II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2314/ In.11/F.II/TL.00/06/2021 Juni 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Rendah MI Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu***"

Nama	:	Ahmad Hendi Firnando
NIM	:	2011240167
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	7 Juni s/d 19 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zubaedi

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN NUR RAHMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS NUR RAHMA
Alamat: Jln. Setia Negara No. 16 A RT 15 RW 05 Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu
E-Mail: miplusnurrahma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 075 /MIP.NR/VIII/2021
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu
di
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama	: Ahmad Hendi Firnando
NIM	: 2011240167
Semester	: VIII
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas tela menyelesaikan penelitian di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada tanggal 23 juni s/d 19 Juli. Guna melengkapi data penulisan skripsi yang penelitian **"Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membimbing Siswa Terampil Membaca Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Rendah Mi Plus Nur Rahma Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu".**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 2021
Kepala Madrasah

MI PLUS NUR RAHMA

Muhammad Rofi'i, S.Pd.I

Dokumentasi

Berfoto bersama di gerbang sekolah dengan kepala madrasah MI Plus Nur Rahma

Foto bersama dengan guru bahasa Indonesia di ruang belajar MI Plus Nur Rahma saat melakukan wawancara

Foto bersama dengan TU MI Plus Nur Rahma saat pengambilan berkas

Foto bersama dengan kepala sekolah MI Plus Nur Rahma saat melakukan wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara anda mengajar anak membaca secara daring pada saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana cara anda mengajarkan anak yang lambat memahami proses belajar mengajar?
3. Bagaimana cara anda mengatasi keterbatasan media mengajar melalui proses daring ?
4. Apa saja yang anda siapkan sebelum melakukan pembelajaran ?
5. Metode apa yang anda lakukan dalam proses mengajar siswa ?
6. Kesulitan apa saja yang anda temui saat proses belajar mengajara via daring ?
7. Apa saja solusi yang anda lakuan bila menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar ?
8. Bagaimana cara mengatasi kesulitan sinyal gangguan dalam proses belajar mengajar ?
9. Bagaimana perkembangan anak semasa proses belajar via daring ?
10. Inovasi apa saja yang anda lakukan guna memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada murid melalui via daring ?

hendi 1

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	9%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
6	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%